

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra adalah hasil karya manusia baik lisan maupun tulisan yang menggunakan bahasa sebagai media pengantar dan memiliki nilai estetika yang dominan. Bahasa dan sastra memiliki hubungan erat. Hal ini membuat karya sastra memiliki kelebihan dibandingkan dengan cabang seni lain, baik dalam bentuk maupun sarana/ media yang digunakan, yaitu kata-kata atau bahasa. Sebagai karya kreatif, sastra harus mampu melahirkan suatu kreasi yang indah dan berusaha menyalurkan kebutuhan keindahan manusia, disamping itu sastra harus mampu menjadi wadah penyampaian ide-ide yang dipikirkan dan dirasakan oleh sastrawan tentang kehidupan umat manusia.

Sastra tidak terlepas dari kehidupan manusia karena sastra merupakan bentuk ungkapan pengarang atas kehidupan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan bentuk atau wujudnya karya sastra terdiri dari aspek isi dan aspek bentuk. Aspek isi merupakan hal-hal yang berkaitan dengan isi. selanjutnya dalam aspek bentuk merupakan hal-hal yang berkaitan dengan cara pemakaian dan cara pengarang memanfaatkan bahasa untuk mewadahi isi dari karya sastra tersebut. Berdasarkan pengertian dari aspek bentuk atau wujudnya, sastra dapat disampaikan secara lisan dan tulisan.

Tujuan pengarang untuk menghadirkan suatu karya tentunya dengan maksud untuk menyampaikan sesuatu kepada pembacanya, sehingga di setiap karya sastra pengarang selalu mengkaitkan kejadian-kejadian yang merupakan isi suatu karya sastra dengan kehidupan yang sebenarnya, agar pembaca dapat memahami dan menemukan hikmah dari kejadian-kejadian tersebut. Hadirnya suatu karya sastra tentunya agar dinikmati oleh para pembaca. Untuk dapat menikmati sebuah karya secara sungguh-sungguh dan baik diperlukan seperangkat pengetahuan akan karya sastra.

Bagaimanapun, kita harus kembali pada masalah-masalah yang muncul dari penerapan ilmu-ilmu alam pada studi sastra. Masalah-masalah ini tidak bisa diabaikan begitu saja. Dan tidak diragukan lagi, memang ada suatu kawasan tempat dua metodologi tersebut saling bersinggungan atau bahkan bertumpang tindih. Metode-metode dasar seperti induksi, deduksi, analisis, sintesis dan perbandingan sudah umum dipakai disetiap jenis ilmu pengetahuan yang sistematis, termasuk dalam studi sastra (Rene Wallek Austin Warren, 2016 : 5).

Karya sastra memiliki fungsi memberikan kebermanfaatan secara rohaniah. Dengan membaca sastra, kita memperoleh wawasan yang dalam tentang masalah manusiawi, sosial, maupun intelektual dengan cara yang khusus (Luxemberg dalam Priyatni, 2015: 21). Sastra juga dapat berfungsi sebagai wahana katarsis, yaitu pencerahan jiwa atau penyadaran jiwa terhadap lingkungan masyarakat atau terhadap keterbatasan individu yang

sering kali melabrak posisi Tuhan (Waluyo dalam Priyatni, 2015: 22). Berdasarkan pendapat tersebut, mengacu pada sastra yang mempunyai fungsi ganda, yakni menghibur dan sekaligus bermanfaat bagi pembacanya. Membaca karya sastra sama dengan mencermati permasalahan atau problem-problem sosial yang sering terjadi di dalam masyarakat. Permasalahan yang terdapat dalam sebuah karya sastra merupakan gambaran dari kenyataan atau realitas dalam masyarakat, pengarang menggunakan realitas sosial tersebut sebagai ide dalam menulis karya sastra dan tentunya ditambah dengan imajinasi.

Untuk mengungkap makna sebuah karya sastra, terlebih dahulu memahami unsur-unsur yang membangun karya tersebut, sebagai suatu keutuhan yang menyeluruh. Penilaian sastra sewajarnya bertolak dari interpretasi dan analisa karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur karya sastra tersusun membentuk struktur yang menjadikan karya sastra sebagai seni. Unsur-unsur harus merupakan kesatuan organis dan tidak dapat dipisah-pisahkan. Unsur-unsur setruktur karya sastra baru dapat dinikmati dan diteliti setelah dituangkan kedalam bahasa.

Salah satu jenis sastra yang digemari oleh pembaca dan dapat memberikan manfaat bagi pembacanya ialah cerpen atau cerita pendek. Salah satu karya fiksi ini sesuai dengan namanya, memperlihatkan sifat yang serba pendek, baik peristiwa yang diungkapkan, isi cerita, jumlah pelaku dan jumlah kata yang digunakan. Perbandingan ini jika dikaitkan dengan

bentuk prosa yang lain, misalnya novel. Cerita pendek, selain ke pendekatannya ditunjukkan oleh jumlah kata yang digunakan, ternyata peristiwa dan isi cerita yang disajikan juga sangat pendek. Peristiwa yang disajikan memang singkat, tetapi mengandung kesan yang dalam. Isi cerita memang pendek karena mengutamakan kepadatan ide. Oleh karena peristiwa dan isi cerita dalam cerpen singkat, maka pelaku-pelaku dalam cerpen pun relatif lebih sedikit jika dibandingkan dengan novel.

Cerpen yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Yang Bertahan dan Binasa Perlahan karya Okky Madasari yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama anggota IKAPI, Jakarta, 2017 dengan tebal 196 halaman. Adapun alasan penulis memilih cerpen Yang Bertahan Dan Binasa Perlahan sebagai objek penelitian karena cerpen tersebut mengandung banyak problem-problem sosial yang terjadi dalam masyarakat, khususnya yang sering terjadi di dalam kehidupan terhadap norma masyarakat. Cerpen ini mengisahkan tentang kehidupan sosial yang penuh dengan permasalahan daya tahan manusia. Cerpen “Yang Bertahan dan Binasa Perlahan”, penting dan menarik untuk diteliti karena fakta-fakta sosial seperti disorganisasi terhadap norma masyarakat merupakan cerminan dari kehidupan masyarakat sekarang ini, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kumpulan cerpen tersebut. Di dalam cerpen terdapat nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai pembelajaran bagi pembaca. Diantaranya nilai sosial, politik, ekonomi, budaya dan religi. Namun ada kalanya nilai-nilai tersebut di dalam karya sastra memuat norma-norma atau nilai-nilai

yang kini sudah mulai memudar pada tatanan kehidupan manusia modern saat ini. Proses berpardanya atau melemahnya norma-norma dan nilai-nilai dalam masyarakat karena adanya perubahan merupakan perwujudan dari disorganisasi sehingga menimbulkan masalah-masalah sosial. Perubahan tersebut disebabkan oleh salah satunya proses modernisasi.

Dalam penelitian ini penulis menganalisis cerpen dari aspek sosial sehingga pendekatan yang digunakan adalah sosiologi sastra yaitu pendekatan yang beranjak dari asumsi bahwa karya sastra merupakan cerminan masyarakat. Sastra adalah institusi sosial yang memakai medium bahasa. Teknik-teknik sastra tradisional seperti simbolisme dan matra bersifat sosial karena merupakan konvensi dan norma masyarakat. Sastra menyajikan kehidupan sebagian besar terdiri dari kenyataan sosial, walaupun karya sastra juga meniru alam dan dunia subjektif manusia. Penyair adalah warga masyarakat yang memiliki status khusus. Penyair mendapat pengakuan dan penghargaan masyarakat dan mempunyai massa walaupun hanya secara teoritis. Sastra sering memiliki kaitan dengan institusi sosial tertentu. Dalam masyarakat primitif, tidak dapat membedakan ritual, sihir, kerja atau bermain. Sastra mempunyai fungsi sosial atau manfaat yang tidak sepenuhnya bersifat pribadi. Permasalah studi sastra menyiratkan atau merupakan masalah sosial, tradisi, konvensi, norma, jenis sastra (genre), simbol dan mitos (Rene Wallek Austin Warren, 2016: 98).

Pendekatan ini diharapkan dapat mendeskripsikan dan menemukan problem-problem sosial yang terdapat dalam Cerpen Yang Bertahanan Binasa Perlahan Dalam menganalisis unsur-unsur yang terkandung dalam karya sastra seperti cerpen, juga dapat di implementasikan dalam pembelajaran bagi siswa di sekolah. Dalam Silabus Kurikulum13 kelas IX SMP terdapat pada kompetensi dasar 3.18 yang berbunyi Menelaah unsur buku fiksi dan nonfiksi yang dibaca. Sehingga analisis di organisasi pada kumpulan cerpen dalam penelitian ini dapat bermanfaat sebagai tambahanin formasi dan wawasan bagi siswa dalam memahami unsur-unsur dalam karya sastra khususnya cerpen. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Disorganisasi Pada Kumpulan Cerpen Yang Bertahan dan Binasa Karya Okky Madasari”.

B. Masalah dan Fokus Penelitian

1. Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Disorganisasi apa sajakah yang terdapat pada kumpulan cerpen karya Okky Madasari dengan judul “Yang Bertahan dan Binasa Perlahan”

Dari rumusan masalah tersebut, maka peneliti menetapkan judul sebagai berikut: “ANALISIS DISORGANISASI PADA KUMPULAN CERPEN YANG BERTAHAN DAN BINASA PERLAHAN KARYA OKKY MADASARI”.

2. Fokus Penelitian

- a. Subjek penelitian: Kumpulan cerpen “Yang Bertahan dan Binasa Perlahan” karya Okky Madasari.
- b. Objek penelitian: Disorganisasi pada kumpulan cerpen “Yang Bertahan dan Binasa Perlahan” karya Okky Madasari.
- c. Waktu penelitian: semester genap tahun ajaran 2020-2021.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi disorganisasi pada kumpulan cerpen karya Okky Madasari dengan judul “Yang Bertahan dan Binasa Perlahan”.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan mengenai studisastra dan bermanfaat untuk mengembangkan wawasan pemikiran dalam bidang penelitian ilmiah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidikan, analisis cerpen ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai karya sastra dalam pembelajaran sosiologi dan kajian disorganisasi yang berhubungan dengan bimbingan dan konseling pada siswa.
- b. Bagi Guru, sebagai alternatif bahan pembelajaran kepada siswa dan siswi dalam mengkaji sebuah cerpen berdasarkan disorganisasi

tokoh yang ada dalam cerpen sesuai dengan KD “mendeskripsikan unsur intrinsik dan ekstrinsik cerita pendek” dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IX SMP/MTs.

- c. Bagi peneliti, analisis cerpen *Yang Bertahan dan Binasa Perlahan* Karya Okky Madasari ini dapat bermanfaat sebagai bahan acuan bagi para peneliti selanjutnya dalam mengkaji sebuah cerpen dan dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk menghayati lebih dalam lagi tentang disorganisasi pada karya sastra.
- d. Bagi pembaca cerpen agar bermanfaat untuk memperkaya khasanah pembaca terhadap analisis cerpen dan sebagai bahan informasi bagi pembaca khususnya pecinta cerpen.